

**PENGARUH MATA PELAJARAN MUATAN LOKAL  
KEWIRAUSAHAAN TERHADAP MINAT  
BERWIRAUSAHA SISWA**

**ARTIKEL PENELITIAN**

**OLEH**

**RIRIK ANGGRAINI FAUQA  
NIM F31109001**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI  
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS TANJUNGPURA  
PONTIANAK**

**2013**

**PENGARUH MATA PELAJARAN MUATAN LOKAL  
KEWIRAUSAHAAN TERHADAP MINAT  
BERWIRAUSAHA SISWA**

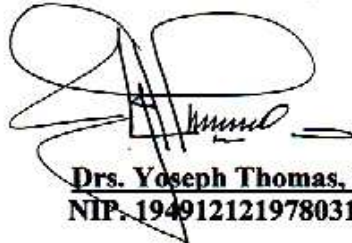
**ARTIKEL PENELITIAN**

**RIRIK ANGGRAINI FAUQA  
NIM F31109001**

**Disetujui,**

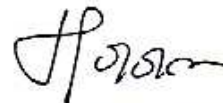
**Mengetahui,**

**Pembimbing I**



**Drs. Yoseph Thomas, M.Pd**  
**NIP. 194912121978031002**

**Pembimbing II**



**Dra. Aminuvati, M.Si**  
**NIP. 196011101987032001**

**Mengetahui,**

**Dekan FKIP UNTAN**



**Dr. ASWANDI**  
**NIP. 195805131986031002**

**Ketua Jurusan P. IPS**



**Drs. H. Parijo, M.Si**  
**NIP. 195308181987031002**

**PENGARUH MATA PELAJARAN MUATAN LOKAL  
KEWIRAUSAHAAN TERHADAP MINAT  
BERWIRAUSAHA SISWA**

**Ririk Anggraini Fauqa, Yoseph Thomas, Aminuyati**

Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Untan

*Email : rhie91\_fauqa@yahoo.com*

**Abstract** : This research aims to determine the effect of Local Content Subject Entrepreneurship toward the students interest of entrepreneurship of students in X SMA Negeri 1 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya. This research use a quantitative from. The writer use 207 students as population and 42 students as sample. By using proportion sample or counterpart technique. Data collection techniques used are direct communication techniques, indirect communication techniques and documentary study techniques with data collection tool such as interview guides, questionnaires, and record sheet. Based on the analysis of he data contained the effect of Local Content Subject Entrepreneurship toward the students of tenth grade of SMA Negeri 1 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya interest of entrepreneurship, the magnitude of the effect are 10,3%.

**Keywords** : Local content subject entrepreneurship, the interest of Entrepreneurship

**Abstrak** : Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Mata Pelajaran Muatan Lokal Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya. Bentuk penelitian yang digunakan adalah bentuk kuantitatif. Jumlah populasi sebesar 207 siswa dan jumlah sampel sebanyak 42 orang dengan menggunakan teknik sampel proporsi atau sampel imbalanced. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik komunikasi langsung, teknik komunikasi tidak langsung dan teknik studi dokumenter dengan alat pengumpul data berupa pedoman wawancara, angket, dan lembar catatan. Berdasarkan analisis data terdapat Pengaruh Mata Pelajaran Muatan Lokal Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya, besarnya pengaruh tersebut sebesar 10,3%.

**Kata Kunci** : Mata Pelajaran Muatan Lokal Kewirausahaan, Minat Berwirausaha

Pendidikan merupakan salah satu syarat untuk mempertahankan martabat hidup manusia, yang memiliki kesempatan dalam mengembangkan kemampuan dan membina kehidupannya dalam masyarakat yaitu melalui pendidikan. Pendidikan yang diarahkan membentuk sikap dan perilaku seseorang yang memiliki kemampuan inovatif serta bermanfaat bagi masyarakat luas salah satunya dapat dilakukan melalui pendidikan kewirausahaan. Pendidikan kewirausahaan harus diajarkan sebagai suatu disiplin ilmu tersendiri yang independen, Menurut Soeharto Prawirokusumo (dalam Suryana, 2006:10), alasannya adalah sebagai berikut 1) Kewirausahaan berisi bidang pengetahuan yang utuh dan nyata, yang mana terdapat teori, konsep, dan metode ilmiah yang lengkap, 2) Kewirausahaan memiliki dua konsep, yaitu posisi permulaan dan didikan manajemen umum yang memisahkan antara manajemen dan kepemilikan usaha, 3) Kewirausahaan merupakan disiplin ilmu yang memiliki objek tersendiri, yaitu kemampuan menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda, 4) Kewirausahaan merupakan alat untuk menciptakan pemerataan usaha dan pendapatan, atau kesejahteraan rakyat yang adil dan makmur.

Dalam Instruksi Presiden Nomor 4 Tahun 1995 tanggal 30 Juni 1995 tentang Gerakan Nasional Memasyarakatkan dan Membudayakan Kewirausahaan, dikemukakan bahwa: Kewirausahaan adalah semangat, sikap, perilaku, dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan, menerapkan cara kerja, teknologi, dan produksi baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik atau memperoleh keuntungan yang lebih besar.

(<http://uangpanasuanggratis.blogspot.com/2009/09/pengertian-kewirausahaan.html> diakses 5 Februari 2013).

Kewirausahaan merupakan suatu disiplin ilmu yang dapat dipelajari dan diajarkan. Dan kemampuan seseorang dalam berwirausaha dapat dimatangkan melalui proses pendidikan. Kewirausahaan juga merupakan disiplin ilmu yang memiliki objek tersendiri, yaitu kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda (*Suryana dalam Budi, 2004*).

(<http://davidirianto.blogspot.com/2009/03/penerapan-kewirausahaan-dalam-mata.html> diakses 5 Februari 2013).

Sementara itu minat berwirausaha ditandai dengan adanya sikap dan wawasan kewirausahaan pada diri siswa. Menurut Buchari Alma (2011:7), “Keberanian membentuk kewirausahaan didorong oleh guru sekolah, sekolah yang memberikan mata pelajaran kewirausahaan yang praktis dan menarik dapat membangkitkan minat siswa untuk berwirausaha”. Siswa yang berminat dalam wirausaha akan tertarik dengan pengetahuan atau ilmu yang berhubungan dengan minatnya tersebut. Semakin besar minat siswa untuk tertarik kepada bidang kewirausahaan, maka akan besar pula usaha dan keinginan siswa untuk mewujudkannya.

Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan merupakan salah satu program Kementerian Pendidikan Nasional yang pada intinya adalah pengembangan metodologi pendidikan yang bertujuan untuk membangun manusia yang berjiwa kreatif, inovatif, sportif dan wirausaha. Program ini ditindaklanjuti dengan upaya

mengintegrasikan metodologi pembelajaran, pendidikan karakter, pendidikan ekonomi kreatif, dan pendidikan kewirausahaan ke dalam kurikulum sekolah.

(<http://www.slideshare.net/guruonline/pengembangan-pendidikan-kewirausahaan> diakses 5 Februari 2013).

Mengenai muatan lokal, dalam pelaksanaannya di dalam KTSP termasuk kegiatan untuk mengembangkan potensi yang sesuai dengan keadaan dan kebutuhan daerah dan hal itu merupakan kebijakan dari masing-masing sekolah untuk menyelenggarakan muatan lokal apa yang dapat disesuaikan. Pada prinsipnya, muatan lokal itu mengaplikasikan minat dan bakat siswa yang harus disesuaikan dengan kemampuan di sekolah masing-masing.

Namun, pada kenyataannya muatan lokal kewirausahaan di SMA Negeri 1 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya bukan merupakan kebijakan dari sekolah itu sendiri tetapi merupakan kebijakan dari pemerintah Kabupaten Kubu Raya sejak tahun ajaran 2008/2009 yang memasukkan pendidikan kewirausahaan sebagai muatan lokal wajib dijenjang sekolah SMA/SMK yang ada di Kabupaten Kubu Raya. Hal tersebut bertujuan untuk mendukung lahirnya wirausahawan muda guna menekan angka pengangguran. Kewirausahaan dijenjang sekolah tersebut juga sudah masuk kedalam rencana pembangunan jangka menengah Kabupaten Kubu Raya serta kebijakan umum anggaran. Dengan adanya muatan lokal kewirausahaan diharapkan siswa mampu berpikir kreatif dan inovatif serta menciptakan berbagai peluang usaha. Selain itu, melalui pendidikan kewirausahaan akan mengubah pola pikir siswa untuk menjadi wirausaha yang tangguh dan dapat menciptakan lapangan kerja baru.

Jika dilihat dari potensi yang ada di daerah Kabupaten Kubu Raya, dilihat dari letak geografisnya terdiri dari daratan dan pulau-pulau. Berarti Kabupaten Kubu Raya masih mempunyai lahan yang luas yang dapat dijadikan sebagai lahan pertanian dan mempunyai potensi di bidang perikanan karena berbatasan langsung dengan laut dan sungai-sungai. Oleh karena itu pemerintah Kabupaten Kubu Raya memasukkan muatan lokal kewirausahaan bagi pelajar SMA/SMK yang ada di daerah tersebut, karena dengan diperkenalkannya pendidikan kewirausahaan secara formal di sekolah merupakan langkah yang baik untuk menyiapkan lebih banyak lagi lahirnya para wirausahawan.

Pendidikan kewirausahaan ini tentunya mempunyai hubungan dengan penciptaan lapangan pekerjaan dan mempunyai peluang yang menjanjikan. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya fasilitas penunjang dan lokasi wisata yang ada di Kabupaten Kubu Raya. Salah satunya yang ada di Kecamatan Sungai Raya yang meliputi hotel, tempat penginapan, rumah makan, karaoke, spa dan biro perjalanan, taman wisata fantasi, taman randayan serta kolam renang. Tentunya semua itu dapat terlaksana selain dari peran pemerintah Kabupaten Kubu Raya juga merupakan campur tangan oleh para wirausahawan yang ada di daerah tersebut dan dukungan para masyarakat. Dan tentunya semua itu dapat memacu pertumbuhan ekonomi sekaligus meningkatkan penerimaan daerah dan kesejahteraan masyarakat setempat. Serta meningkatnya sumber daya manusia yang ada di Kabupaten Kubu Raya sehingga dapat memanfaatkan sumber daya alam yang ada dengan sebaik mungkin.

SMA Negeri 1 Sungai Raya adalah suatu lembaga pendidikan yang melaksanakan pembelajaran kewirausahaan yaitu pada mata pelajaran muatan lokal kewirausahaan. Dengan diajarkannya mata pelajaran muatan lokal kewirausahaan dapat memberikan ilmu pengetahuan kepada siswa tentang kewirausahaan sehingga dapat menarik minat siswa untuk berwirausaha dan diharapkan siswa mampu menciptakan lapangan pekerjaan sendiri dengan keterampilan masing-masing.

Hal ini sejalan dengan pernyataan Waka Kurikulum SMA Negeri 1 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya Faisal S.Ikom (hasil wawancara 14 Maret 2013), Ia menyatakan, “Mata pelajaran muatan lokal kewirausahaan yang diajarkan kepada siswa di SMA Negeri 1 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya bertujuan memberikan pengetahuan kepada siswa tentang wirausaha, sehingga diharapkan dapat menarik minat siswa untuk berwirausaha dengan menerapkan ilmu yang sudah didapatkan agar setelah tamat sekolah para siswa tidak hanya melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi ataupun bekerja namun juga memiliki bekal untuk berwirausaha sesuai minat dan keterampilan yang dimiliki sehingga dapat membuka lapangan pekerjaan baik untuk dirinya sendiri maupun untuk orang lain”.

Pendidikan kewirausahaan merupakan pembelajaran yang penuh tantangan, karena pendidikan kewirausahaan ini akan berhasil jika tidak hanya sekedar teori saja. Oleh karena itu metode penyajian materi muatan lokal kewirausahaan di SMA Negeri 1 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya selain menggunakan teori juga menggunakan kegiatan praktek. Selain itu, materi muatan lokal kewirausahaan di sekolah tersebut lebih mengarah kepada bidang perdagangan dan perindustrian. Dalam hal ini siswa diajarkan bagaimana cara-cara dalam memulai suatu usaha serta membuat berbagai macam kerajinan tangan. Mata pelajaran muatan lokal kewirausahaan di SMA Negeri 1 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya belum termasuk ke dalam mata pelajaran yang tetap dalam arti masih bisa berubah karena masih disesuaikan dengan perkembangan kurikulum yang digunakan SMA Negeri 1 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya saat ini yaitu KTSP.

Berdasarkan pengamatan awal dan wawancara pada waktu pra riset di SMA Negeri 1 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya pada tanggal 12 Februari 2013, kelas X yang terdiri atas tujuh kelas mulai dari kelas X A, B, C, D, E, F, dan G, berjumlah 207 siswa dengan tiga orang guru mata pelajaran muatan lokal kewirausahaan. Dan dari jumlah 207 siswa tersebut ada lima orang siswa yang mengatakan bahwa dengan adanya mata pelajaran muatan lokal kewirausahaan, mereka berminat untuk berwirausaha setelah tamat sekolah nanti. Oleh karena itu, berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Pengaruh Mata Pelajaran Muatan Lokal Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas X SMA Negeri I Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya”.

## METODE

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif karena penulis ingin menggambarkan secara faktual secara obyektif mengenai Pengaruh Mata Pelajaran Muatan Lokal Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 207 siswa dengan sampel penelitian 42 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik sampel proporsi atau sampel imbalanced. Adapun distribusi pengambilan sampel sebagai berikut :

**Tabel 1. Distribusi Sampel**

No	Kelas	Jumlah Sampel
1	X A	$30 \times 20\% = 6$ orang
2	X B	$30 \times 20\% = 6$ orang
3	X C	$30 \times 20\% = 6$ orang
4	X D	$29 \times 20\% = 6$ orang
5	X E	$29 \times 20\% = 6$ orang
6	X F	$29 \times 20\% = 6$ orang
7	X G	$30 \times 20\% = 6$ orang
<b>Jumlah</b>		<b>42 orang</b>

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik komunikasi langsung, teknik komunikasi tidak langsung, dan teknik studi dokumenter. Angket penelitian ditujukan untuk siswa kelas X SMA Negeri 1 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya agar diperoleh data mengenai besarnya minat kewirausahaan siswa. Angket penelitian terdiri dari 23 pertanyaan untuk mata pelajaran muatan lokal kewirausahaan, 7 pertanyaan untuk minat berwirausaha siswa. Setiap pertanyaan terdiri dari 4 pilihan jawaban dengan rentang skor 4-1.

Karena penelitian ini menggunakan angket sebagai alat pengumpul data, maka uji instrumen berupa uji validitas dan uji reliabilitas dilakukan. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Untuk melakukan uji validitas ini menggunakan uji korelasi product moment untuk mendapatkan nilai  $r$ . Kemudian hasil tersebut dikonsultasikan dengan nilai  $r_{tabel}$ , jika nilai  $r > r_{tabel}$  maka item dikatakan valid. Dalam penelitian ini didapat seluruh nilai  $r > 0,304$  ( $r_{tabel}$ ) maka seluruh item angket dalam penelitian ini valid dan dapat digunakan sebagai alat pengumpul data. Berdasarkan hasil uji reliabilitas untuk angket mata pelajaran muatan lokal kewirausahaan koefisien reliabilitas sebesar 0,893, untuk angket minat berwirausaha dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,879.

Setelah melakukan uji instrumen langkah selanjutnya melakukan uji prasyarat analisis regresi sederhana. Dalam penelitian ini melakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas data dan uji linieritas. Uji normalitas data dimaksudkan untuk mengetahui apakah data sampel berasal dari populasi berdistribusi secara normal sedangkan uji linieritas untuk mengetahui apakah garis regresi X dan Y

membentuk garis linier atau tidak. Selanjutnya setelah melakukan uji prasyarat analisis regresi sederhana dilakukan analisis regresi sederhana dengan tahap 1) menentukan persamaan regresi, 2) menentukan keberartian persamaan regresi, 3) menentukan koefisien korelasi 4) uji hipotesis dengan uji t.

## HASIL

### Uji Normalitas

Sugiyono (2012:241) mengungkapkan bahwa “Penggunaan statistik parametris mensyaratkan bahwa data setiap variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal”. Dalam penelitian ini analisis dilakukan dengan analisis regresi sederhana yang termasuk dalam statistik parametris sehingga perlu dilakukannya uji normalitas. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi secara normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov Test* yang didapat dari perhitungan komputasi SPSS *for Windows* versi 18.

**Tabel 2. Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Mata Pelajaran Kewirausahaan	Minat Berwirausaha
N		42	42
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	78,83	21,05
	Std. Deviation	7,625	4,114
Most Extreme Differences	Absolute	,120	,115
	Positive	,058	,076
	Negative	-,120	-,115
Kolmogorov-Smirnov Z		,779	,748
Asymp. Sig. (2-tailed)		,578	,631

Berdasarkan hasil uji normalitas diperoleh nilai *Asymp Sig (2-tailed)* untuk variabel Mata Pelajaran Muatan Lokal Kewirausahaan sebesar 0,578 sedangkan variabel Minat Berwirausaha sebesar 0,631. Selanjutnya nilai *Asymp Sig. (2-tailed)* dibandingkan dengan nilai  $\alpha = 0,05$ , bila *Asymp Sig. (2-tailed)*  $> 0,05$  maka data tersebut berdistribusi secara normal. Dapat dinyatakan nilai *Asymp Sig. (2-tailed)* berdasarkan hasil perhitungan  $>$  dari 0,05 yang berarti bahwa variabel Mata Pelajaran Muatan Lokal Kewirausahaan dan variabel Minat Berwirausaha dalam penelitian ini sudah berdistribusi secara normal.

### Uji Linieritas

Uji linieritas garis regresi dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berbentuk linier atau tidak. Jika data berbentuk linier, maka penggunaan analisis regresi linier pada pengujian hipotesis dapat dipertanggung jawabkan, akan tetapi jika tidak linier maka harus digunakan analisis regresi non linier. Uji linieritas regresi ini diperoleh dengan perhitungan komputasi SPSS *for Windows* versi 18.



**Tabel 3. Hasil Uji Linieritas**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Minat Berwirausaha * Mata Pelajaran Kewirausahaan	Between Groups	(Combined)	488,321	22	22,196	2,051	,059
		Linearity	71,322	1	71,322	6,592	,019
		Deviation from Linearity	417,000	21	19,857	1,835	,094
	Within Groups		205,583	19	10,820		
Total			693,905	41			

Hasil uji linieritas dari program komputasi SPSS diperoleh nilai Sig (Signifikansi) dari *Deviation from Linearity* sebesar 0,094. Selanjutnya nilai Sig (Signifikansi) tersebut dibandingkan dengan nilai  $\alpha = 0,05$ . Dalam penelitian ini nilai Sig (Signifikansi) dari *Deviation from Linearity* lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa persamaan garis regresi variabel X dan Y dalam penelitian ini berbentuk linier sehingga dapat digunakan analisis regresi linier sederhana.

#### Analisis Regresi Sederhana

Penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana karena memiliki satu variabel bebas yaitu mata pelajaran muatan lokal kewirausahaan dan satu variabel terikat yaitu minat berwirausaha siswa. Adapun proses perhitungan analisis regresi sederhana ini menggunakan program perhitungan komputasi SPSS *for windows* versi 18. Untuk menentukan persamaan regresi dalam penelitian ini menggunakan tabel output SPSS dengan judul Coefficients dengan melihat pada kolom Unstandardized Coefficients.

**Tabel 4. Hasil Persamaan Regresi**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7,412	6,399		1,158	,254
	Mata Pelajaran Kewirausahaan	,173	,081	,321	2,141	,038

Berdasarkan perhitungan SPSS diperoleh persamaan regresi yaitu  $Y = 7,412 + 0,173X$ . Setelah mendapatkan persamaan  $Y = 7,412 + 0,173X$ , maka dilakukan proses uji keberartian persamaan regresi untuk menentukan persamaan tersebut signifikan atau tidak. Hasil yang diperoleh berasal dari tabel output SPSS dengan judul ANOVA.

**Tabel 5. Hasil Uji Keberartian Persamaan Regresi**  
**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	71,322	1	71,322	4,582	,038 <sup>a</sup>
	Residual	622,583	40	15,565		
	Total	693,905	41			

Untuk menentukan keberartian persamaan regresi ini dengan membandingkan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ . Nilai  $F_{hitung}$  yang diperoleh berdasarkan tabel *output* SPSS di atas sebesar 4,582. Adapun nilai  $F_{tabel}$  yang berlaku dalam penelitian ini dengan melihat pada tabel distribusi F adalah sebesar 4,08 dengan  $df$  penyebut = 1 dan  $df$  pembilang = 40 pada taraf signifikansi 5%. Maka dapat peneliti simpulkan dalam penelitian ini  $F_{hitung} > F_{tabel}$  sehingga persamaan regresi  $Y=7,412+0,173X$  dapat dinyatakan signifikan yang berarti persamaan tersebut dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh mata pelajaran muatan lokal kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa kelas X SMA Negeri 1 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya.

**Tabel 6. Menentukan Koefisien Korelasi**  
**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,321 <sup>a</sup>	,103	,080	3,945

Dalam penelitian ini menentukan koefisien korelasi menggunakan hasil *ouput* SPSS dengan judul tabel *Model Summary*. Diperoleh koefisien korelasi yang dinyatakan dalam R yang didapat nilai  $R= 0,321$ , maka dapat dinyatakan bahwa koefisien korelasi dalam penelitian ini sebesar 0,321. Jika dibandingkan dengan tabel interpretasi koefisien korelasi, maka dalam penelitian ini nilai koefisien korelasi sebesar 0,321 memiliki tingkat hubungan antara variabel X terhadap Y dalam taraf rendah.

Sedangkan untuk menentukan besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat menggunakan Koefisien Determinasi. Didapatkan nilai  $R^2$  (R Square) = 0,103, maka dapat dinyatakan bahwa Koefisien Determinasinya sebagai berikut :  $KD = R^2 \times 100\% = 0,103 \times 100\% = 10,3 \%$ . Dengan demikian menunjukkan bahwa mata pelajaran muatan lokal kewirausahaan mempengaruhi minat berwirausaha siswa SMA negeri 1 sungai raya kabupaten kubu raya sebesar 10,3% dan sisanya 89,7% dari minat berwirausaha siswa dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana didapatkan pernyataan bahwa adanya pengaruh mata pelajaran muatan lokal terhadap minat berwirausaha siswa sebesar 10,3%.

**Tabel 7. Uji Hipotesis (Uji t)**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7,412	6,399		1,158	,254
	Mata Pelajaran Kewirausahaan	,173	,081	,321	2,141	,038

Untuk itu masih perlu dilakukan pengujian hipotesis mengenai apakah  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima atau  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Dalam uji hipotesis ini menggunakan uji t, adapun hasil uji t yang diperoleh dari hasil output SPSS dengan tabel berjudul Coefficients diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,141 dengan nilai Sig (Signifikansi) sebesar 0,038. Nilai  $t_{hitung}$  2,141 >  $t_{tabel}$  1,684 maka dapat dinyatakan bahwa uji hipotesisnya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti bahwa mata pelajaran muatan lokal kewirausahaan berpengaruh terhadap minat berwirausaha siswa kelas X SMA Negeri 1 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya.

### **Pembahasan**

Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru mata pelajaran muatan lokal kewirausahaan, maka dapat peneliti tarik kesimpulan bahwa materi kewirausahaan yang diajarkan pada anak kelas X SMA Negeri 1 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya mencakup jiwa wirausaha, komunikasi dan relasi, peluang usaha, produksi, kreativitas dan inovasi, pemasaran dan penjualan. Materi-materi tersebut perlu diajarkan untuk mengenalkan anak tentang kewirausahaan baik mengenai cara memulai wirausaha, melaksanakan kegiatan usaha dan potensi yang harus dimiliki dalam kegiatan berwirausaha. Dan dapat peneliti tarik kesimpulan mengenai upaya-upaya yang dilakukan oleh guru agar siswa memiliki minat atau keinginan untuk berwirausaha adalah sebagai berikut : (1) Guru mengajak siswa untuk mempraktekkan langsung kegiatan yang ada dan disesuaikan dengan materi yang sedang dipelajari. (2) Guru mengajak para siswa untuk belajar memproduksi barang serta menjual produk tersebut, (3) Guru memberikan pemahaman kepada siswa mengenai kelebihan dan keuntungan dalam berwirausaha, (4) Guru memberikan gambaran kepada siswa bahwa dengan melakukan kegiatan berwirausaha akan membuka lapangan kerja baru yang dapat membantu masyarakat disekitarnya, (5) Guru memberikan arahan kepada siswa jika mereka tamat SMA nantinya dapat mulai berwirausaha. Wirausaha dapat dilakukan secara bersamaan dengan kegiatan lainnya sehingga mereka dapat memperoleh penghasilan sendiri untuk tambahan biaya hidupnya.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasannya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Adanya pengaruh mata pelajaran muatan lokal kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa kelas X SMA Negeri 1 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya. Hal ini ditunjukkan berdasarkan hasil uji t dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,141 dan nilai  $t_{tabel}$  1,684, yang berarti  $t_{hitung} > t_{tabel}$  sehingga dapat dinyatakan bahwa hipotesis nol yang menyatakan tidak adanya pengaruh mata pelajaran muatan lokal kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa kelas X SMA Negeri 1 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya ditolak dan diterimanya hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh mata pelajaran muatan lokal kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa kelas X SMA Negeri 1 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya.

2. Besarnya pengaruh mata pelajaran muatan lokal kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa kelas X SMA Negeri 1 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya sebesar 10,3%.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah disebutkan, maka saran yang dapat peneliti ajukan adalah sebagai berikut :

1. Melihat rendahnya tingkat pengaruh mata pelajaran muatan lokal terhadap minat berwirausaha siswa kelas X SMA Negeri 1 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya, sebaiknya guru meningkatkan minat siswa tidak hanya melalui pembelajaran saja. Pihak sekolah dapat membantu dengan mengadakan seminar-seminar tentang kewirausahaan, media informasi di majalah dinding sekolah untuk mengenal kewirausahaan. Serta untuk menumbuhkan minat berwirausaha dapat dilakukan juga di dalam keluarga dan lingkungan sekitarnya. Keluarga dapat menumbuhkan minat anak berwirausaha dengan mengajak untuk berwirausaha sejak dini agar anak lebih mandiri.
2. Bagi peneliti selanjutnya yang mengangkat masalah yang sama mengenai minat berwirausaha dapat menambahkan jumlah variabel yang mempengaruhi minat berwirausaha tersebut agar mendapat pengetahuan yang lebih luas mengenai apa-apa saja yang mempengaruhi minat berwirausaha siswa.
3. Kepada peserta didik, dalam hal ini siswa kelas X SMA Negeri 1 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya agar dapat mempraktekkan langsung pengetahuan yang sudah diperoleh yaitu dengan berwirausaha sehingga dapat membuka lapangan pekerjaan.
4. Kepada Guru Mata Pelajaran Muatan Lokal Kewirausahaan agar terus memberikan motivasi dalam berwirausaha kepada siswa, sehingga dapat menimbulkan sikap berani untuk berwirausaha, berinovasi, dan berani bermimpi untuk kedepannya.
5. Kepada pihak sekolah hendaknya senantiasa meningkatkan mutu lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) dengan selalu mengembangkan kualitas pendidikan di sekolah. Dukungan lainnya adalah dengan menyediakan peralatan dan media yang dapat digunakan untuk mengembangkan serta meningkatkan minat siswa untuk berwirausaha.

## DAFTAR RUJUKAN

- Buchari Alma. (2011). *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta.
- Hadari Nawawi. (2012). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suryana. (2006). *Kewirausahaan Pedoman Praktis: Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat.
- Suryana, 2004. *Penerapan Kewirausahaan dalam Mata Pelajaran*. (Online). (<http://davidirianto.blogspot.com/2009/03/penerapan-kewirausahaan-dalam-mata.html>, diakses 5 Februari 2013).
- Wahyu Hidayat. (2009). *Kewirausahaan Sekolah Menengah Atas*. Yogyakarta: Unit Penelitian dan Pengembangan Sekolah Pascasarjana Universitas Gadjah Mada.
- (<http://uangpanasuanggratis.blogspot.com/2009/09/pengertian-kewirausahaan.html> diakses 5 Februari 2013).
- (<http://www.slideshare.net/guruonline/pengembangan-pendidikan-kewirausahaan> diakses 5 Februari 2013).